

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau “Bank Bantuan Dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto”. Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU (BKTN) yang merupakan peleburan daei BRI, Bank Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan penetapan presiden (Penpres) No.9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No.17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayam (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No.14 tahun 1967 tentang Undang-Undang pokok perbankan dan Undang-Undang No.13 tahun 1968 tentang Undang-Undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-Undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 dan peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Sampai sekarang PT.BRI (persero) yang didirikan sejak 1895 tetap konsisten memfokuskan pada layanan kepada masyarakat kecil, diantaranya dengan memeberikan fasilitas kredit kepada golongan pengusaha kecil.

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan yang semakin pesat maka sampai saat ini bank rakyat Indonesia mempunyai unit kerja yang berjumlah 4.447 buah. Yang terdiri dari 1 kantor pusat BRI, 12 kantor wilayah

inspeksi/SPI. 170 kantor cabang (dalam negeri), 145 kantor cabang pembantu, 1 kantor perwakilan khusus, 1 new York agency, 1 caymand island agency, 1 kantor perwakilan di hongkong, 40 kantor kas bayar, 6 kantor mobil bank, 193 P.POINT, 3.705 BRI UNIT dan 357 pos pelayanan desa.

2. Visi Misi dan Tujuan

a) Visi BRI

Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah bank terkemuka dan terbuka yang selalu mengutamakan kepuasan semua para nasabah yang ada diseluruh Indonesia agar selalu mempercayai Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank terbaik di Indonesia.

b) Misi BRI

- BRI melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan memprioritaskan pelayanan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), untuk menunjang perekonomian di Negara Indonesia.
- BRI memberikan pelayanan prima kepada para nasabahnya melalui jaringan kerja luas dan didukung sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan ahli dengan melakukan banyak praktek tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance).
- BRI selalu memberikan keuntungan dan manfaat seoptimal mungkin kepada para berbagai pihak yang berkepentingan atau kepada para nasabah.

c) Tujuan

- Menjadi bank sehat dan salah satu dari lima bank terbesar dalam aset dan keuntungan.
- Menajadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.
- Menjadi bank terbesar dan terbaik dalam pengembangan agrobisnis.
- Menjadi salah satu bank go public terbaik.
- Menajadi bank yang melaksanakan corporate govermance secara konsisten.
- Menjadikan budaya kerja BRI sebagai sikap dan perilaku semua insane BRI.

3. Struktur Organisasi Perusahaan

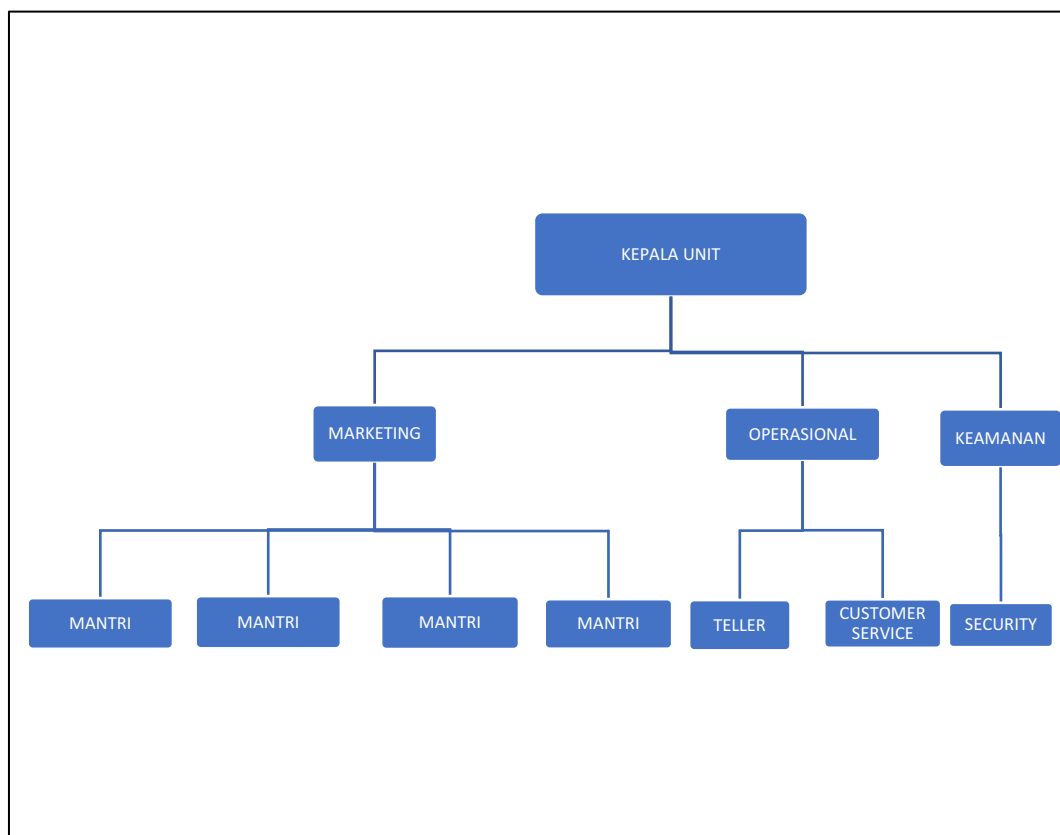
Struktur organisasi adalah kerangka yang menunjukkan perkejaan untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi serta wewenang dan tanggung jawab tiap-tiap anggota organisasi pada setiap pekerjaan. Dalam pencapaian tujuan dan sasaran suatu perusahaan maka struktur organisasi memegang peranan yang sangat penting sebab itu dapat dikatakan bahwa struktur oraganisasi merupakan salah satu syarat dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan yang bersangkutan yang efektif dan efisien.

Struktur organisasi yang ada dalam suatu perusahaan belum tentu sama dengan perusahaan lain, sebab dalam pembentukan struktur organisasi dapat dipengaruhi oleh besarnya perusahaan, jumlah tenaga kerja, jenis produk dan jasa, daerah pemasaran. Bentuk struktu organisasi PT. Bank Rakyat Indonesia,Tbk adalah garis, yaitu organisasi yang terdiri atas orang-orang

atau unit-unit line atau garis yang secara langsung ikut, serta instruksi berjalan langsung dari atas (kepala) kepada bawahannya. Masing-masing bertanggung jawab pada atasannya langsung.

Adapun fungsi struktur organisasi antara lain:

- a. Untuk mengetahui tugas dan wewenang dari masing-masing bagian.
- b. Untuk mempertegas kedudukan dan tanggung jawab masing-masing bagian.
- c. Untuk mengetahui jabatan yang ada serta tingkatan masing-masing jenjang kepegawaian.



Gambar 2. Struktur Organisasi Bank BRI

4. Pembagian Tugas

1) Kepala Unit

Tugas dan wewenang :

- a. Kepala unit membawahi mantri-mantri, deskman dan teller.
- b. Melaksanakan prosedur kredit
- c. Mendiskusikan rapat kerja anggaran dengan Unit Bisnis Manjerial dan menegosiasikan dengan Assistant Manajer Bisnis Mikro/Pimpinan Cabang.
- d. Mengoptimalkan kinerja BRI Unit
- e. Berperan serta secara aktif dalam strategi pemngembangan serta mernjalin hubungan professionl dengan debitur dan dana dari masyarakat yang terkait.
- f. Menyampaikan masalah-masalah yang timbul berkaitan dengan kredit kepada atasannya
- g. Bertanggung jawab atas kebenaran analisis yang akan diputus Assistant Manajer Bisnis Mikro atau Pimpinan Cabang dan memutuskan kredit sesuai dengan kewenangannya.

2) Mantri

Tugas dan wewenang :

- a. Melaksanakan prosedur kredit di unit kerjanya
- b. Mempelajari dan melakukan analisis terhadap potensi ekonomi di wilayah kerjanya

- c. Mempersiapkan dan melaksanakan rencana bisnis prioritas terhadap debitur dan menetapkan prioritas pembinaan atas debitur yang dikelolanya.
- d. Bertindak sebagai pemrakarsa/penganalisa dan atau perkeomendasi untuk setiap permohonan kredit
- e. Melaporkan situasi dan kondisi bisnis debitur baik yang masih lancer maupun memburuk serta memberikan usul, saran pemecahan atau pengulangannya (RTL) dan menindak lanjuti RTL yang sudah diputus Ka Unit.

3) Teller

Teller bertugas melayani nasabah secara langsung, tugas-tugas teller yakni seperti penyetoran dan pengambilan uang dari rekening, pembukaan dan penutupan rekening, dan pembayaran hutang. Teller bertanggung jawab atas keaslian uang nasabah dengan cara memvalidasi uang dengan alat detector uang palsu.

4) Customer Service

Pekerjaan Customer Service yakni memberikan pelayanan administrasi kepada nasabah atau calon nasabah. Customer service juga bertanggung atas laporan yang berkaitan dengan keluhan nasabah, kolektibilitas berkas, dan segala macam administrasi perbankan.

5) Security

Satpam bertanggung jawab terhadap keamanan BRI Unit, baik itu pada waktu kerja ataupun malam hari. Adapun tugas dari satpam :

- a. Sebagai tenaga keamanan tetapi juga berfungsi sebagai navigator bagi nasabah yang datang ke unit kerja
- b. Satpam wajib memberikan rasa aman kepada nasabah dan pekerja BRI dengan selalu siap siaga pada posisi yang strategis untuk memantau keadaan di area kantor BRI.

5. Budaya Organisasi Perusahaan

Budaya Organisasi memiliki peranan yang besar bagi perusahaan organisasi. Dengan adanya budaya organisasi, maka manajer akan bisa mempengaruhi setiap anggota organisasinya untuk berperilaku yang mengarah pada pencapaian tujuan organisasi. Tanpa adanya organisasi, manajer perlu melakukan control yang begitu ketat terhadap masing-masing perilaku anggotanya. Adapun nilai-nilai pokok dalam budaya organisasi yang mencerminkan 5 (Lima) nilai semangat kerja sebagai berikut :

1) Integritas

Meliputi bertakwa, penuh dedikasi, jujur, selalu menjaga kehormatan dan nama baik, serta taat pada kode etik perbankan dan peraturan yang berlaku.

2) Profesionalisme

Meliputi bertanggung jawab, efektif, efisien, disiplin, dan berorientasi ke masa depan dalam mengantisipasi perkembangan tantangan dan kesempatan

3) Kepuasan Nasabah

Meliputi memenuhi kebutuhan dan memuaskan nasabah dengan memberikan pelayanan yang terbaik, dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan, dengan dukungan SDM yang terampil, ramah, senang melayani dan teknologi mutakhir.

4) Keteladanan

Meliputi memberikan panutan yang dengan konsisten bertindak adil, bersikap tegas dan berjiwa besar. Karena itu kami tidak memberikan toleransi terhadap tindakan-tindakan yang tidak memberikan keteladanan.

5) Penghargaan pada SDM

Meliputi merekrut, mengembangkan dan mempertahankan Sumber Daya Manusia yang berkualitas; kami memperlakukan pekerja berdasarkan kepercayaan, ketebukaan, keadilan dan rasa saling menghargai sebagai bagian dari perusahaan dengan mengembangkan sikap kerjasama dan kemitraan; kami memberikan penghargaan berdasarkan hasil kerja individu dan kerjasama tim yang menciptakan sinergi untuk kepentingan Bank.

6. Keunggulan Kompetitif Bank BRI

Sebagai Bank yang tumbuh dari masyarakat, Bank BRI memiliki beberapa keunggulan yaitu :

- a. Focus pada skema Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- b. Memberikan return yang tinggi kepada stakeholders
- c. Manajemen yang profesional dan berpengalaman
- d. Brand Recognition dan Brand Loyalty yang kuat
- e. Produk dan layanan perbankan yang lengkap beragam

- f. Perubahan yang berkelanjutan dan kualitas aset yang terjaga didukung permodalan yang kuat
- g. Memiliki basis nasabah terbesar dengan simpanan masyarakat yang didominasi dana murah
- h. Penerapan Good Corporate Governance dan manajemen Risiko yang Prudent.
- i. Sumber daya manusia yang kompeten dan manajemen SDM yang handal.

7. SDM dan Budaya Kerja Bank BRI

a. Sumber daya manusia

Perencanaan kebutuhan sumber daya manusia dilakukan secara tepat waktu, tepat jumlah dan memenuhi kualitas sesuai dengan rencana bisnis Bank BRI. Menghadapi tantangan dan persaingan bisnis, pekerja Bank BRI memposisikan diri menjadi sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, memiliki kemampuan belajar dan kemauan berubah. Selain itu peningkatan pengetahuan dan keterampilan pekerja merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penerapan prinsip kehati-hatian serta pengelolaan risiko secara terpadu.

Sebagai aset paling berharga yang dimiliki, Bank BRI terus melakukan penyempurnaan di seluruh aspek yang meliputi perencanaan, pembinaan dan pengembangan pekerja, Pendidikan dan pelatihan serta kesejahteraan pekerja.

Salah satu wujud komitmen perusahaan untuk meningkatkan kompetensi SDM yang dimiliki, Bank BRI mendirikan BRI Corporate University

untuk menyelenggarakan Pendidikan yang berkualitas dan selaras dengan kebutuhan pengembangan bisnis dalam rangka mendukung sasaran strategis perusahaan.

b. Budaya Kerja

Bank BRI menerapkan nilai-nilai perusahaan yang menjadi landasan berpikir, bertindak, serta berperilaku setiap insan Bank BRI sehingga menjadi budaya kerja perusahaan yang solid dan berkarakter. Nilai-nilai pokok perusahaan tersebut tertuang pada Budaya Kerja Bank BRI, yaitu Integritas Profesionalisme, Kepuasan Nasabah, Keteladanan dan Penghargaan kepada SDM.

Nilai-nilai Budaya Kerja Bank BRI telah diimplementasikan oleh seluruh jajaran yang merupakan nilai-nilai untuk membangun kode etik Bank BRI sehingga dalam berpikir dan bertindak mempunyai acuan yang jelas dan terstruktur. Pemenuhan nilai-nilai budaya kerja Bank BRI selanjutnya dapat mengantarkan Bank BRI dalam menerapkan prinsip-prinsip Good Corporate Governance.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

a. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Nabasah Bank BRI Unit Perintis Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Berikut ini adalah gambaran mengenai identitas responden yang terdiri dari Jenis Kelamin, Usia, Pekerjaan, dan Lama Menjadi Nasabah.

1) Karakteristik Jenis Kelamin

Tabel 2. Karakteristik Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	
		Jumlah	%
1	Laki-laki	49	49%
2	Perempuan	51	51%
Jumlah		100	100%

Sumber : SPSS Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden dari laki-laki sebesar 49% dan responden dari perempuan sebesar 51%.

2) Karakteristik Usia

Berdasarkan responden yang menjawab pertanyaan diperoleh data Usia responden sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Karakteristik Usia

No	Usia	Frekuensi	
		Jumlah	%
1	17-24	4	4%
2	25-32	34	34%
3	33-40	52	52%
4	>41	10	10%
Jumlah		100	100%

Sumber : SPSS Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa usia responden kisaran dibawah 25 tahun sebesar 4%, usia responden kisaran 25-32 tahun sebesar 34%, usia responden kisaran 33-40 tahun sebesar 52%, usia responden 41 tahun keatas sebesar 10%.

3) Karakteristik Pekerjaan

Berdasarkan responden yang menjawab pertanyaan diperoleh data jenis pekerjaan responden sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. Karakteristik Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Frekuensi	
		Jumlah	%
1	Pelajar/Mahasiswa	3	3%
2	Wiraswasta	42	42%
3	Pegawai Swasta	36	36%
4	Lainnya	19	19%
Jumlah		100	100%

Sumber : SPSS Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa responden dengan jenis pekerjaan Pelajar/Mahasiswa sebesar 3%,Wiraswasta sebesar 42%, Pegawai Swasta 36%, dan responden yang bekerja selain pekerjaan tersebut sebesar 19%.

4) Karakteristik Lama Menjadi Nasabah

Berdasarkan responden yang menjawab pertanyaan diperoleh data lama menjadi nasabah sebagai mana dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. Karakteristik Lama Menjadi Nasabah

No.	Lama Menjadi Nasabah	Frekuensi	
		Jumlah	%
1	<1 tahun	15	15%
2	1-5 tahun	80	80%
3	>5 tahun	5	5%
Jumlah		100	100%

Sumber : SPSS Data diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa responden yang telah menjadi nasabah kurang dari 1 tahun sebesar 15%, responden yang telah menjadi nasabah selama 1 tahun sampai dengan 5 tahun sebesar 80%, dan responden yang telah menjadi nasabah lebih dari 5 tahun sebesar 5%.

b. Deskripsi Statistik

Berikut ini adalah hasil deskripsi statistic variabel penelitian yaitu terdiri dari pengetahuan Suku Bunga (X1), Pendapatan (X2), dan Jumlah Nasabah (Y) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6. Deskripsi Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	St. Deviation
Suku Bunga	100	3.43	4.71	4.0442	.26610
Pendapatan	100	3.14	4.57	4.0444	.32614
Jumlah Nasabah	100	3.17	5.00	4.0932	.35988
Valid N(listwise)	100				

Sumber : SPSS Data diolah 2023

Berdasarkan dari output statistik deskriptif diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel Suku Bunga yang menjadi sampel dengan nilai minimum dari rata-rata jawaban responden 3,43 dan nilai maximum 4,71 dengan nilai rata-rata dari jawaban responden 100 sampel data adalah 4,0442. Dan nilai

standar deviasi suku bunga sebesar 0,26610 (dibawah rata-rata), artinya suku bunga memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel Pendapatan yang menjadi sampel dengan nilai minimum dari rata-rata jawaban responden 3,14 dan nilai maximum 4,57 dengan nilai rata-rata dari jawaban responden 100 sampel data adalah 4,0444. Dan nilai standar deviasi pendapatan sebesar 0,32614 (dibawah rata-rata), artinya, pendapatan memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel Jumlah Nasabah yang menjadi sampel dengan nilai minimum dari rata-rata jawaban responden 3,17 dan nilai maximum 5,00 dengan nilai rata-rata dari jawaban responden 100 sampel data adalah 4,0932. Dan nilai standar deviasi jumlah nasabah sebesar 0,35988 (dibawah rata-rata), artinya jumlah nasabah memiliki tingkat variasi data yang rendah.

c. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Suku Bunga (X1), Pendapatan (X2) dan Jumlah Nasabah (Y). Untuk mengetahui kategori rata-rata jawaban responden digunakan interval kelas dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jawaban Kelas}}$$

$$= \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan interval kelas 0,8 kemudian disusun kriteria rata-rata jawaban responden yang disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7. Kriteria Pencapaian Responden

Interval	Kategori
4,21 – 5,00	Sangat Setuju
3,41 – 4,20	Setuju
2,61 – 3,40	Netral
1,81 – 2,60	Tidak Setuju
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Setuju

Sumber : SPSS Data diolah 2023

1) Variabel Suku Bunga (X1)

Variabel suku bunga diukur dengan menggunakan 7 pernyataan yang dibagikan kepada responden sebanyak 100 orang, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Suku Bunga

Pernyataan	Skor Tanggapan Responden										Total Skor	Rata-rata
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X1.1	0	0	0	0	1	1,0	77	77,0	22	22,0	421	4,21
X1.2	0	0	0	0	16	16,0	77	77,0	7	7,0	391	3,91
X1.3	0	0	0	0	5	5,0	80	80,0	15	15,0	410	4,10
X1.4	0	0	0	0	38	38,0	58	58,0	4	4,0	366	3,66
X1.5	0	0	0	0	1	1,0	78	78,0	21	21,0	420	4,20
X1.6	0	0	0	0	2	2,0	83	83,0	15	15,0	413	4,13
X1.7	0	0	0	0	1	1,0	88	88,0	11	11,0	410	4,10
											404	4,04

Sumber : SPSS Data diolah 2023

Tabel 8 diatas menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan yang dilampirkan tentang suku bunga maka diperoleh jawaban yang umumnya menyatakan setuju dengan nilai 4,04%. Pada pernyataan yang

paling banyak memilih sangat setuju adalah pernyataan pada indikator X1.1 sebanyak 22 orang atau 22,0%. Pernyataan yang paling banyak memilih setuju dapat kita lihat pernyataan pada indikator X1.7 sebanyak 88 orang atau 88,0%. Pernyataan yang paling banyak memilih netral dapat kita lihat pernyataan pada indikator X1.4 sebanyak 38 orang atau 38,0%.

2) Variabel Pendapatan (X2)

Variabel pendapatan diukur dengan menggunakan 7 pernyataan yang dibagikan kepada responden sebanyak 100 responden, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pendapatan

Pernyataan	Skor Tanggapan Responden										Total Skor	Rata-rata
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
X2.1	0	0	0	0	0	0	48	48,0	52	52,0	452	4,52
X2.2	0	0	0	0	8	8,0	82	82,0	10	10,0	402	4,02
X2.3	0	0	0	0	26	26,0	67	67,0	7	7,0	381	3,81
X2.4	0	0	0	0	4	4,0	83	83,0	13	13,0	409	4,09
X2.5	0	0	0	0	26	26,0	65	65,0	9	9,0	383	3,83
X2.6	0	0	0	0	5	5,0	81	81,0	14	14,0	409	4,09
X2.7	0	0	0	0	13	13,0	79	79,0	8	8,0	395	3,95
											404	4,04

Sumber : SPSS Data diolah 2023

Tabel 9 diatas menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan yang dilampirkan tentang pendapatan maka diperoleh jawaban yang umumnya menyatakan setuju dengan nilai mean 4,04%. Pada pernyataan

yang paling banyak memilih sangat setuju adalah pernyataan pada indikator X2.1 sebanyak 52 orang atau 52,0%. Pernyataan yang paling banyak memilih setuju dapat kita lihat pernyataan pada indikator X2.4 sebanyak 83 orang atau 83,0%. Pernyataan yang paling banyak memilih netral dapat kita lihat pernyataan pada indikator X2.3 dan X2.5 sebanyak 26 orang atau 26,0%.

3) Variabel Jumlah Nasabah (Y)

Variabel jumlah nasabah diukur dengan menggunakan 6 pernyataan yang dibagikan kepada responden sebanyak 100 orang, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Jumlah Nasabah

Pernyataan	Skor Tanggapan Responden										Total Skor	Rata-rata
	1		2		3		4		5			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Y.1	0	0	0	0	0	0	61	61,0	39	39,0	439	4,39
Y.2	0	0	0	0	8	8,0	83	83,0	9	9,0	401	4,01
Y.3	0	0	0	0	38	38,0	49	49,0	13	13,0	375	3,75
Y.4	0	0	0	0	3	3,0	80	80,0	17	17,0	414	4,14
Y.5	0	0	0	0	9	9,0	67	67,0	24	24,0	415	4,15
Y.6	0	0	0	0	8	8,0	72	72,0	20	20,0	412	4,12
											409	4,09

Sumber : SPSS Data diolah 2023

Tabel 10 diatas menunjukkan tanggapan responden terhadap pernyataan yang dilampirkan tentang jumlah nasabah maka diperoleh jawaban yang

umumnya menyatakan setuju dengan nilai mean 4,09%. Pada pernyataan yang paling banyak memilih sangat setuju adalah pernyataan pada indikator Y.1 sebanyak 39 orang atau 39,0%. Pernyataan yang paling banyak memilih setuju dapat kita lihat pernyataan pada indikator Y.2 sebanyak 83 orang atau 83,0%. Pernyataan yang paling banyak memilih netral dapat kita lihat pernyataan pada indikator Y.3 sebanyak 38 orang atau 38,0%.

d. Hasil Uji Kualitas Data

1) Hasil Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner, dan digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Pengujian ini melibatkan 100 responden. Responden ini merupakan nasabah yang memiliki simpanan pada BRI Unit Perintis.

Uji validitas ini untuk mengukur ketepatan instrument penelitian dalam mengukur Suku Bunga, Pendapatan Masyarakat dan Jumlah nasabah. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji korelasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel, menggunakan *pearson correlation*. Hasil r hitung di bandingkan dengan r tabel dimana $(df) = n - 2$ dengan taraf sig 5%. Maka $(df) = 100 - 2 = 98$, didapat r tabel 0,1966. Apabila r hitung $> r$ tabel maka dapat dikatakan item kuesioner valid dan sebaliknya. Selain dari itu butir pernyataan juga dikatakan valid apabila tingkat signifikansinya dibawah 0,05.

Tabel 11. Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Pernyataan		Pearson Corelation	Sig (2- Tailed)	Keterangan
X1	X1.1	0.542	0.000	VALID
	X1.2	0.665	0.000	VALID
	X1.3	0.544	0.000	VALID
	X1.4	0.757	0.000	VALID
	X1.5	0.531	0.000	VALID
	X1.6	0.537	0.000	VALID
	X1.7	0.649	0.000	VALID
X2	X2.1	0.820	0.000	VALID
	X2.2	0.567	0.000	VALID
	X2.3	0.683	0.000	VALID
	X2.4	0.561	0.000	VALID
	X2.5	0.805	0.000	VALID
	X2.6	0.603	0.000	VALID
	X2.7	0.673	0.000	VALID
Y	Y.1	0.746	0.000	VALID
	Y.2	0.648	0.000	VALID
	Y.3	0.768	0.000	VALID
	Y.4	0.616	0.000	VALID
	Y.5	0.728	0.000	VALID
	Y.6	0.652	0.000	VALID

Sumber: SPSS Data diolah 2023

Tabel 11 menunjukkan hasil valid dari uji validitas karena nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel yaitu 0,1966 dan nilai Sig (2- Tailed) < 0,05 pada tiga (3) variabel yang terdiri dari Suku Bunga (X1), Pendapatan (X2), dan Jumlah Nasabah (Y).

2) Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pernyataan yang diberikan, menggunakan metode statistik Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan lebih dari atau sama dengan ($\geq$) 0,6. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Suku Bunga (X1)	0,710	Reliabel
Pendapatan (X2)	0,804	Reliabel
Jumlah Nasabah (Y)	0,781	Reliabel

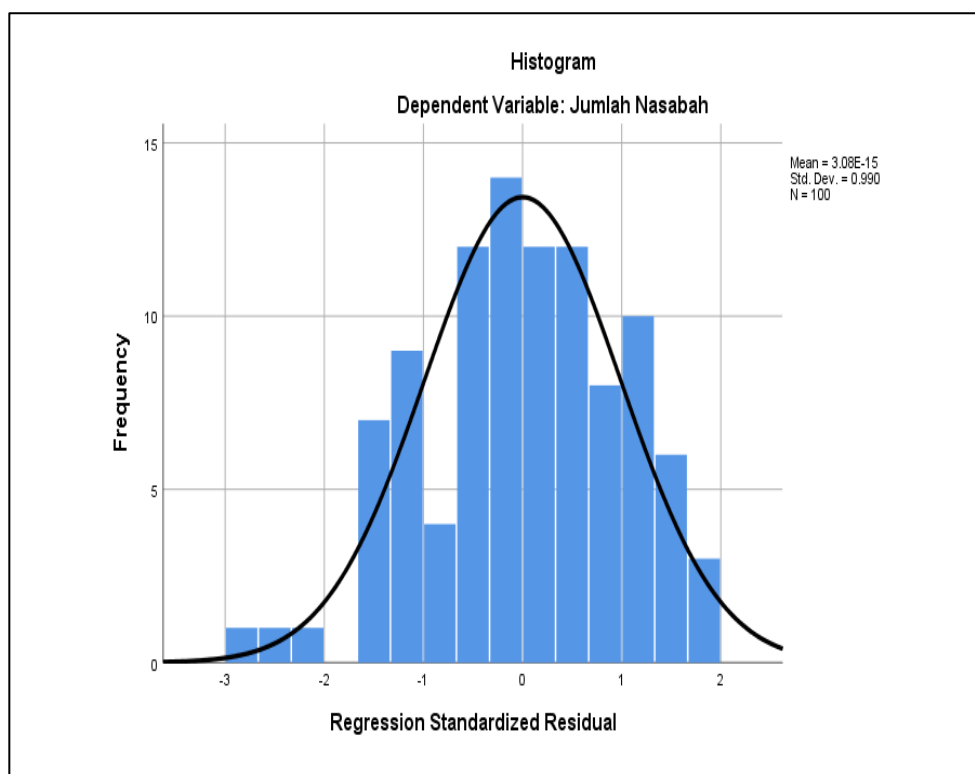
Sumber : SPSS Data diolah 2023

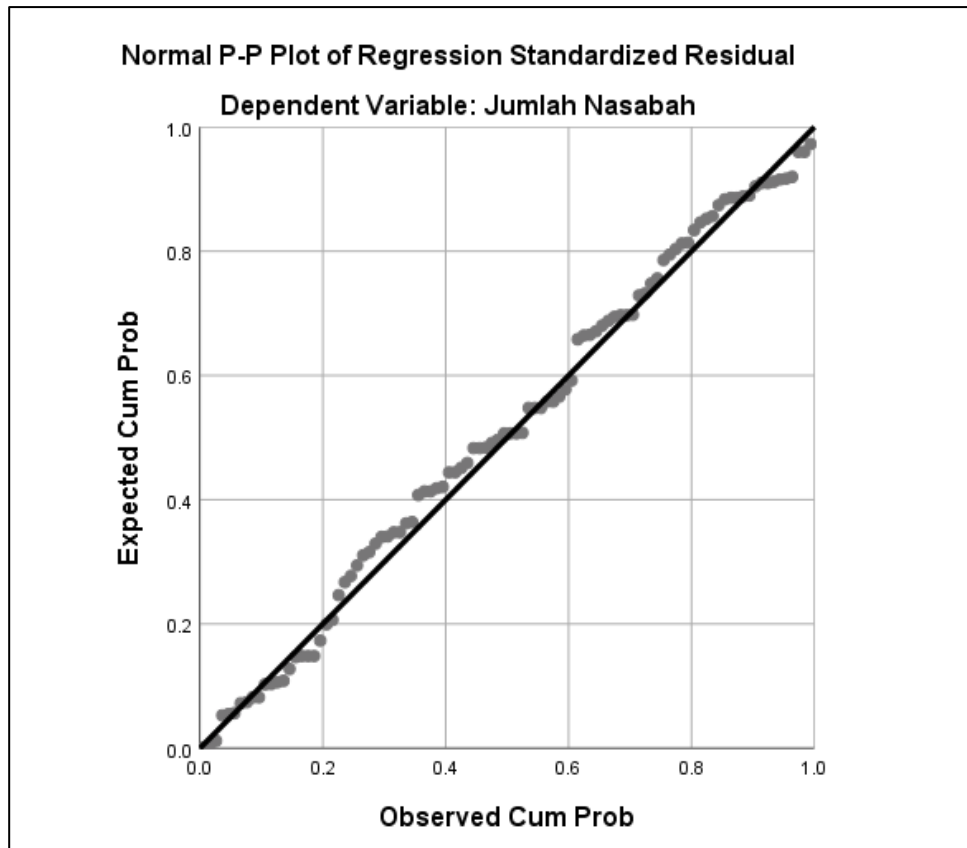
Tabel 12 menunjukkan bahwa variabel Suku Bunga (X1), pendapatan (X2), dan Jumlah Nasabah (Y) mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar atau sama dengan ($\geq$) dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pernyataan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pernyataan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pernyataan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat *Normal Probability Plot*, dan diagram Histogram. Adapaun hasil pengujian diagram Histogram dan Normal Probability Plot dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:





Gambar 3. Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Sumber : SPSS Data diolah 2023

Berdasarkan gambar diatas terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Dan untuk lebih meyakinkan uji normalitas di atas, maka peneliti melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil pengujian sebagai berikut :

Table 13. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov – Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31747849
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.048
	Negative	-.057
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber : SPSS Data diolah 2023

Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov > 0.05 atau 5%.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan cara Kolmogorov-Smirnov nilai uji Asymp.Sig. (2-tailed) yang tertera adalah 0,200 ($p = 0,200$). Karena $p = 0,200 > 0.05$ maka dari hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov ini dapat memperkuat hasil uji normalitas dengan garfik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Table 14. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.206	.32073	1.838

Sumber : SPSS Data diolah 2023

Syarat tidak terjadi autokorelasi : $-2 < DW$ dan $DW < 2$, Angka tabel menunjukkan dari 100 sampel dan $k-2$ (variable X nya 2) yaitu $DW = 1,838$. Artinya: $-2 < 1,838 < 2$ Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variable yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai distribance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,838. Dengan jumlah sampel adalah 100 dan jumlah variable independent 2. Nilai DW 1,838 lebih besar atau sama dengan -2 dan kurang dari 2 atau $-2 < 1,838 < 2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variable bebas. Jika terjadi multikolineritas sempurna maka penaksilan OLS (*Ordinary Least Square*) menjadi tidak tertentu dan varians atau kesalahan standarnya juga menjadi tidak tertentu. (Gujaradi dalam Sumarmo Zain, 1997).

Dalam penelitian ini, teknik untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), nilai *tolerance* yang besarnya diatas 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan nilai *tolerance* yang lebih kecil atau sama dengan 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Sedangkan bila nilai VIF dibawah 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebasnya, dan sebaliknya bila VIF lebih besar atau sama dengan 10 maka terjadi multikolinearitas (Ghozali,2005). Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Table 15. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constan)		
	Tingkat Suku Bunga (X1)	.986	1.014
	Tingkat Pendapatan Masyarakat (X2)	.986	1.014
a. Dependent Variabel: Jumlah Nasabah			

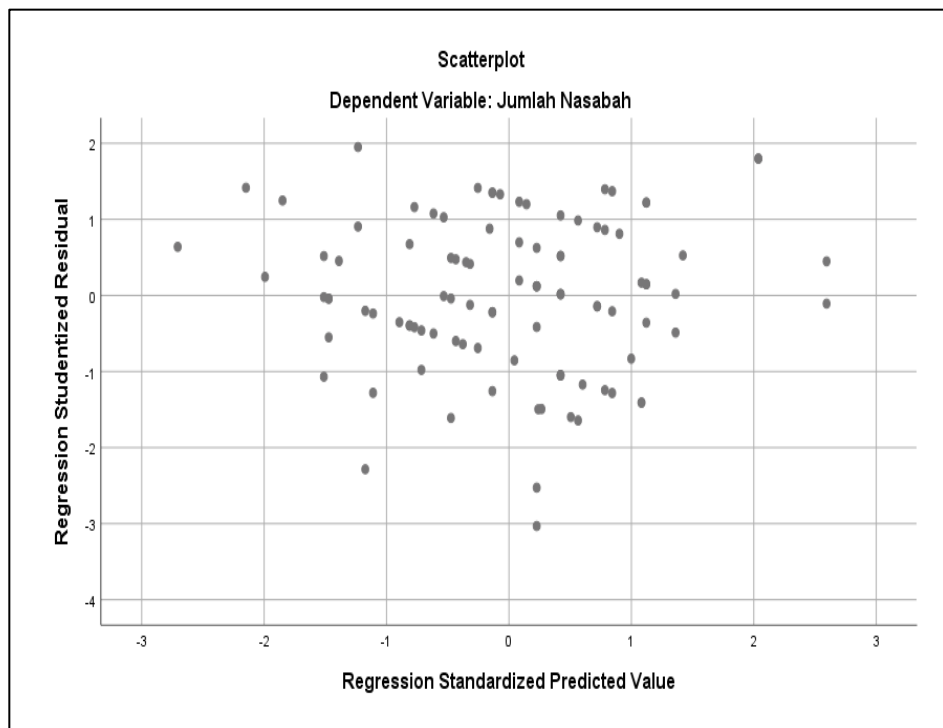
Sumber : SPSS Data diolah 2023

Dari hasil output diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai *tolerance* untuk semua variabel lebih dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot dimana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : SPSS Data diolah 2023

Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat diketahui bahwa pada grafik scatterplot tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Table 16. Analisis Regresi Linier Berganda

		coefficients ^a		
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1.074	.599	
	Suku Bunga	.337	.122	.249
	Pendapatan	.409	.100	.371
a. Dependent Variable: Jumlah Nasabah				

Sumber : SPSS Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$\text{Jumlah Nasabah (Y)} = 1,074 + 0,337X_1 + 0,409X_2 + e$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai Konstanta adalah 1,074 ini menunjukkan bahwa jika variable independent (Suku Bunga dan Pendapatan) bernilai nol (0), maka variabel dependen Jumlah Nasabah akan mengalami kenaikan sebesar 1,074.
- Koefisien regresi Suku Bunga (b_1) adalah 0,337 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,337 jika nilai variabel X_1 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independent lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Suku Bunga (X_1)

dengan variabel Jumlah Nasabah (Y). Semakin baik tingkat suku bunga pada Bank BRI kota Makassar maka akan memberikan dampak jumlah nasabah akan semakin meningkat.

- c. Koefisien regresi Pendapatan (b_2) adalah 0,409 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan 0,409 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Pendapatan (X2) dengan variabel Jumlah Nasabah (Y). Semakin baik tingkat pendapatan suatu nasabah pada bank BRI kota Makassar maka jumlah nasabah akan semakin meningkat.

4. Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Table 17. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.074	.599	1.792	.076
	Suku Bunga	.337	.122	2.765	.007
	Pendapatan	.409	.100	4.111	.000
a. Dependent Variable: Jumlah Nasabah					

Sumber : SPSS Data diolah 2023

Dasar pengambilan keputusan :

- Apabila $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dengan H_1 diterima.
- Apabila $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dengan H_1 ditolak.

Berdasarkan hasil uji parsial tabel 17 diatas dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel independent yang terdiri dari Suku Bunga (X_1) dan Pendapatan (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Jumlah Nasabah (Y) yang akan di jelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Jumlah Nasabah

Berdasarkan hipotesis 1 (satu) untuk variabel Suku Bunga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Nasabah (Y) diterima, halm ini diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai t-hitung sebesar 2,765 dan nilai signifikansi X_1 sebesar $0,007 < 0,05$ (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga (X_1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Nasabah (Y) dengan kata lain H_1 diterima.

b) Pengaruh Tingkat Pendapatan Masyarakat Terhadap Jumlah Nasabah

Berdasarkan hipotesis 2 (dua) untuk variabel Pendapatan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Nasabah (Y) diterima, hal ini diperoleh dari hasil analisis regresi dengan nilai t-hitung sebesar 4,111 dan nilai signifikansi X_2 sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa Pendapatan (X_2) secara parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Jumlah Nasabah (Y) dengan kata lain H2 diterima.

2) Hasil Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil pengujian dalam penelitian ini pada uji simultan ANOVA atau Uji F seperti yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

Table 18. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.844	2	1.422	13.822	.000 ^b
	Residual	9.978	97	.103		
	Total	12.822	99			
a. Dependent Variabel: Jumlah Nasabah						
b. Predictors: (Constant), Pendapatan, Suku Bunga						

Sumber : SPSS data diolah 2023

Dari tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 13,822 dengan probabilitas 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 atau taraf nyata 5%, karena nilai $\text{sig.} 0,000 < 0,05$, maka variabel-variabel X yang terdiri dari Suku Bunga (X1) dan Pendapatan (X2) dalam penelitian ini secara bersama – sama (simultan) berpengaruh terhadap Jumlah nasabah (Y).

3) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independent.

Table 19. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.471 ^a	.222	.206	.32073
a. Predictors: (Constant), Pendapatan, Suku Bunga				
b. Dependent Variabel: Jumlah Nasabah				

Sumber : SPSS Data diolah 2023

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai R sebesar 0,471 atau 47,1%, nilai ini menunjukkan bahwa suku bunga (X1) dan Pendapatan (X2) mempunyai hubungan dengan Jumlah Nasabah (Y).

Sedangkan nilai R Square (R^2) atau nilai koefisien determinasi pada intinya untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen. Nilai (R^2) diantara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel dependen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi semua variabel-variabel dependen. Nilai R Square (R^2) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 0,222 atau 22,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel independent yang digunakan dalam model terbatas menjelaskan Jumlah Nasabah (Y) dipengaruhi oleh Suku Bunga (X1) dan Pendapatan (X2) dan hal ini 77,8% dari Jumlah Nasabah (Y) dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Dalam arti lain ada variabel lain yang lebih dominan mempengaruhi pertambahan jumlah nasabah pada BRI Unit Perintis.

C. Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang pengaruh Tingkat Suku Bunga (X_1) dan Tingkat Pendapatan Masyarakat (X_2) Terhadap Jumlah Nasabah (Y). Berdasarkan hasil analisis diatas maka yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga (X_1) terhadap Jumlah Nasabah (Y)

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 menunjukkan tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05. Ada pengaruh positif dan signifikan variabel suku bunga terhadap jumlah nasabah pada bank BRI.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa tingkat suku bunga menjadi salah satu faktor mempengaruhi jumlah nasabah. Dalam hal ini suku bunga yang dimaksud yaitu suku bunga tabungan yang ditetapkan pada bank BRI. Suku bunga yang ditawarkan akan mempengaruhi nasabah untuk menghimpun dana pada bank. Jadi, jika suku bunga yang ditawarkan lebih tinggi maka jumlah nasabah juga akan semakin meningkat.

Penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Rahmawati (2014) dan Sarwo Waskito Kasmad (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh terhadap jumlah nasabah.

2. Pengaruh Pendapatan Masyarakat (X_2) terhadap Jumlah Nasabah (Y)

Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan

ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel pendapatan masyarakat terhadap jumlah nasabah pada bank BRI.

Sebelumnya di jelaskan bahwa pendapatan masyarakat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nasabah. Dalam hal ini pendapatan masyarakat yang diperoleh ataupun yang diterima dalam jangka waktu tertentu dan siap untuk dikonsumsi ataupun untuk ditabung. Tidak semua pendapatan yang diperoleh masyarakat akan dibelanjakan, akan tetapi sebagian akan ditabungkan. Hal tersebut dapat mempengaruhi pertambahan jumlah nasabah pada bank BRI. Jika pendapatan meningkat jumlah nasabah yang akan menabung juga akan meningkat.

Penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Arrohmah Khoirunnisa & Soelistyo (2010) dan Sovia Trisnawati Saota (2023) yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap dana pihak ketiga.

3. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Tingkat Pendapatan Masyarakat Terhadap Jumlah Nasabah Pada Bank BRI

Berdasarkan pada pengujian hipotesis Uji F menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga (X_1) dan Tingkat Pendapatan Masyarakat (X_2) secara simultan berpengaruh positif terhadap jumlah nasabah (Y) pada bank BRI, dengan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05 yaitu menunjukkan dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan secara Bersama-sama dari suku bunga dan

pendapatan masyarakat secara simultan berpengaruh positif terhadap jumlah nasabah pada bank BRI.

Untuk nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,222, artinya variabel Suku Bunga (X_1) dan Pendapatan (X_2) mempengaruhi variabel Jumlah Nasabah (Y) sebesar 22,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh tingkat suku bunga dan pendapatan masyarakat terhadap jumlah nasabah di BRI Unnit Perintis. Semakin tinggi tingkat suku bunga dan pendapatan masyarakat maka akan berdampak pada pertambahan jumlah nasabah. Akan tetapi, ada faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap jumlah nasabah sebab besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel independent terhadap variabel dependen sangat terbatas dalam menjelaskan jumlah nasabah.